

**TINGKATAN KITAB HADIS PERTAMA: STUDI ATAS PEMIKIRAN  
SYĀH WALĪ ALLĀH AL-DIHLAWĪ DALAM KITAB *HUJJAH ALLĀH AL-  
BĀLIGAH***



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama Islam (S.Ag)

Oleh:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
DIAN AULIA NENGRUM  
SUNAN KALIJAGA  
NIM. 15551020  
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI ILMU HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2018

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Aulia Nengrum  
NIM : 15551020  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan : Ilmu Hadis  
Alamat Rumah : Morogo-Putatkumpul-Turi-Lamongan-Jawa Timur  
Alamat di Yogyakarta : PP. An-Najwah-Jobohan-Bokoharjo-Prambanan-Sleman-Yogyakarta  
Telp/Hp : 085600193565  
Judul : TINGKATAN KITAB HADIS PERTAMA:  
STUDI ATAS PEMIKIRAN SYĀH WALĪ  
ALLĀH AL-DIHLAWĪ DALAM KITAB *HUJJAH  
ALLĀH AL-BĀLIGAH*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 November 2018

Saya yang menyatakan,



Dian Aulia Nengrum

15551020



**SURAT KELAYAKAN SKRIPSI**

Dosen : Prof. Dr. Suryadi, M. Ag.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Sdri. Dian Aulia Nengrum  
Lamp : -

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Dian Aulia Nengrum  
NIM : 15551020  
Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis  
Semester : VII (tujuh)  
Judul Skripsi : Tingkatan Kitab Hadis Pertama: Studi Atas Pemikiran Syāh Wafī Allāh al-Dihlawī Dalam Kitab *Hujjah Allāh al-Bāligah*

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 16 November 2018

Pembimbing

Prof. Dr. Suryadi, M. Ag.  
NIP.19650312 199303



PENGESAHAN TUGAS AKHIR  
Nomor : B-3009/Un.02/Du/PP.05.3/11/2018

Tugas Akhir dengan judul : Tingkatan Kitab Hadis Pertama: Studi Atas Pemikiran Syāh Wafī Allāh  
Al-Dihlawī dalam Kitab *Hujjah Allāh Al-Bāligah*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DIAN AULIA NENGRUM  
Nomor Induk Mahasiswa : 15551020  
Telah diujikan pada : Rabu, 21 November 2018  
Nilai ujian Tugas akhir : 95 (A)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. Suryadi, M.Ag  
NIP. 19650312 199303 1 004

Penguji II

Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag. M.Ag  
NIP. 19740126 199803 1 001

Penguji III

Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, MA  
NIP. 19800123 100901 1 004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
Yogyakarta, 21 November 2018  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.  
NIP. 19681208 199803 1 002



## MOTTO

“Tak ada hasil tanpa melalui proses. Seringkali kita hanya fokus atau terlalu fokus pada hasilnya, sampai terkadang lupa bahwa disana ada anak tangga yang harus dijajaki, itulah proses.”

(Saiful Aziz al-Bantany)



## PERSEMBAHAN

*Skripsi Ini Penulis Persembahkan kepada:*

Almamater Tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ayahanda Hartono dan Ibunda Sri Wilistini

Adek tersayang serta segenap keluarga

Almamater Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN  
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Almaghfurlah K.H Mahsuli Effendi, Ibu Nyai Hj. Shofiyah, K.H Khotib Sholeh  
dan Seluruh Keluarga Besar Yayasan Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Simo  
Sungelebak Karanggeneng Lamongan

Keluarga Besar Yayasan Pondok Pesantren Tanwirul Qulub Sungelebak  
Karanggeneng Lamongan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Guru-guru peneliti dimanapun berada  
Teman-teman peneliti dari setiap jenjang pendidikan

Serta

Keluarga kedua di Yogyakarta Pondok Pesantren an-Najwah Bokoharjo  
Prambanan Yogyakarta

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi arab-latin ini sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 05436/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Keterangan                 |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا          | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan         |
| ب          | bā'  | B                  | Be                         |
| ت          | tā'  | T                  | Te                         |
| ث          | sā'  | S                  | es (dengan titik di atas)  |
| ج          | jīm  | J                  | Je                         |
| ح          | ḥā'  | H                  | ha (dengan titik di bawah) |
| خ          | khā' | Kh                 | ka dan ha                  |
| د          | dāl  | D                  | De                         |
| ذ          | zāl  | Z                  | zet (dengan titik di atas) |
| ر          | rā'  | R                  | Er                         |
| ز          | zai  | Z                  | Zet                        |
| س          | sīn  | S                  | Es                         |
| ش          | syīn | Sy                 | es dan ye                  |
| ص          | ṣād  | S                  | es (dengan titik di bawah) |
| ض          | ḍād  | D                  | de (dengan titik di bawah) |
| ط          | ṭā'  | T                  | te (dengan titik di bawah) |

|   |        |   |                             |
|---|--------|---|-----------------------------|
| ظ | zā'    | Z | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain   | ' | koma terbalik di atas       |
| غ | gain   | G | Ge                          |
| ف | fā'    | F | Ef                          |
| ق | Qāf    | Q | Qi                          |
| ك | Kāf    | K | Ka                          |
| ل | Lām    | L | El                          |
| م | mīm    | M | Em                          |
| ن | Nūn    | N | En                          |
| و | Wāwu   | W | We                          |
| ه | hā     | H | Ha                          |
| ء | hamzah | ' | Apostrof                    |
| ي | yā'    | Y | Ye                          |

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

مُتَعَقِّدِينَ ditulis *muta'addīn*

عِدَّةٌ ditulis *'iddah*

## C. Ta' Marbūṭah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h,

هبةٌ ditulis *hibah*

جزيةٌ ditulis *jizyah*



(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t, contoh:

نعمه الله ditulis *ni'matullah*

زكاة فطر ditulis *zakātul-fiṭri*

#### D. Vokal Pendek

ˆ (fatḥah) ditulis a contoh ضرب ditulis daraba

ˆ (kasrah) ditulis i contoh همفم ditulis fahima

ˆ (dammah) ditulis u contoh كتب ditulis kutiba

#### E. Vokal Panjang

1. Fatḥah+alif ditulis ā (garis diatas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. Fatḥah+alif maqṣūr, ditulis ā (garis diatas)

ياسعى ditulis *yas'ā*

3. Kasrah+yā' mati, ditulis ī (garis diatas)

مجدد ditulis *majīd*

4. Dhammah+wāwu mati, ditulis ū (garis diatas)

فروض ditulis *furūd*

#### F. Vokal-vokal Rangkap

1. Fatḥah dan yā' mati ditulis ai, contoh:

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fatḥah dan wāwu mati ditulis au, contoh:

قول ditulis *qaul*

**G. Vokal-vokal yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof (‘)**

انتم ditulis *a’antum*

اعدت ditulis *u’iddat*

لانشكتم ditulis *la’in syakartum*

**H. Kata Sandang Alif dan Lam**

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah contoh:

قران ditulis *Al-Qur’ān*

قياس ditulis *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

شمس ditulis *Asy-Syams*

سماء ditulis *As-Samā’*

**I. Huruf Besar**

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

**J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat**

1. Dapat ditulis menurut penulisannya.

ذوى فروض ditulis *Ẓawī al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh:

اهل السنة ditulis *Ahl as-Sunnah*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alḥamdulillāhi Rabbi al-‘Alamīn*, atas rahmat dan hidayah Allah Yang Maha Kuasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Tingkatan Kitab Hadis: Studi Atas Pemikiran Syāh Waḥī Allāh Al-Dihlawī Dalam Kitab Ḥujjah Allāh Al-Bāligah”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dalam kata pengantar ini, penulis ingin menyampaikan bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Selanjutnya, penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dan dukungan dari pihak lain. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kementerian Agama RI beserta segenap jajarannya, khususnya kepada Direktorat PD Pontren yang telah memberikan beasiswa penuh kepada penulis selama masa studi S1 di Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag. M.Ag., selaku ketua Program Studi Ilmu Hadis, sekaligus ketua pengelola Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) UIN Sunan Kalijaga.



4. Ahmad Dahlan, Lc, M.A, selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa menasehati, mendukung dan memotivasi penulis agar semangat menuntut ilmu. Terimakasih atas segala perhatian yang telah diberikan.
5. Prof. Suryadi, M. Ag, selaku dosen pembimbing skripsi dengan kesabaran dan ketelitiannya membimbing serta memberikan wawasan keilmuan yang luas bagi peneliti. Terimakasih atas segala nasehat, ilmu dan motivasi yang telah diberikan. Terima kasih banyak, bapak.
6. Ayahanda Hartono dan ibunda Sri Wilistini yang senantiasa mendampingi dan tulus mendidik penulis hingga dewasa. Semoga *magfirah* dan kasih sayang-Nya senantiasa terlimpahkan kepada keduanya, Amin Ya Rabbal Alamin. Tak lupa kedua adik tercinta, Veolita Amelia dan Olivia Afkarina yang memberikan kebahagiaan tersendiri bagi peneliti. Keramaian, keusilan, kehebohan, dan kasih sayang yang membahagiakan. Harapan terbesar, semoga keluarga selalu *sakīnah, mawaddah, wa rahmah*.
7. Segenap keluarga terdekat peneliti yang tak bisa tergantikan kasih sayangnya. Keluarga yang selalu memotivasi dalam setiap langkah, yang selalu ada di setiap untai do'a peneliti. Terimakasih atas dukungan dan bantuannya, baik berupa materi maupun non materi.
8. Segenap keluarga Besar Matholi'ul Anwar, khususnya kepada Ibu Nyai Hj. Shofiyah, K.H Khatib Sholeh, ibu Hj. Latifah Shun'iyah, Neng Iffah Rahmah, Gus Faishal, dan Neng Farah Atiqah. Terimakasih atas segala bantuan, ilmu, dan motivasi yang diberikan kepada penulis.

9. Para guru TK. Miftahul Ulum, MI. Mifathul Ulum, TPQ. Khairul Anwar, MTS. Putra-Putri Simo, MA. Matholiul Anwar, PP. Matholiul Anwar, dan berbagai pihak yang dengan tulus menularkan ilmunya kepada penulis. Terima kasih atas kesabaran dan keuletannya dalam mendidik peneliti baik secara teoritis maupun praktis. Terima kasih sudah mentransfer keilmuan di berbagai bidang kepada peneliti.
10. Keluarga besar PP. An-Najwah, khususnya bapak Prof. Dr. Suryadi, M.Ag., dan ibu Dr. Nurun Najwah, M.Ag., yang telah mendoakan, memberi motivasi dan mengajarkan banyak hal. Terima kasih telah mengajarkan arti sebuah kedewasaan, pengorbanan, kegigihan, kedisiplinan, serta cara menghargai banyak orang.
11. Bapak dan ibu dosen UIN sunan kalijaga, khususnya jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang tulus mendidik para mahasiswa dan mengembangkan ilmu pengetahuan.
12. Seluruh staf administrasi fakultas yang telah membantu dan memberikan pelayanan dengan baik selama peneliti melakukan studi, Bapak Muhadi dan lainnya.
13. Seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian peneliti, para informan yang telah memberikan data-data baik secara lisan maupun tulisan, yang telah memberikan pelajaran dan informasi berharga kepada peneliti sehingga memudahkan dan memberi kelancaran penelitian.
14. Mas Ahmad Mujtaba dan Segenap Pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu membimbing, memberikan motivasi kepada

penulis, dan membantu peneliti dalam proses kelancaran selama masa studi.

15. Keluarga PBSB 2015 “NawaCita”, Mela, Yanti, Heni, Anti, Rahmah, Ifa, Nopi, Dila, Hanin, Ummah, Riya, Azka, Atun, Zahida, dan juga teh Ica yang sudah memberikan banyak pelajaran, pengalaman, curahan hati dan tak lupa saling memberikan motivasi. Terima kasih juga kepada Mas Nail, Hamdi, Cak Di, Imdad, Farid, Anci, Rayhan, Rival, Jimmy, Hanapi, Irfan, Yazid, Agil, Banu, Didin, Naren, Ulil, Nanda, Basyir, Ihsan, Khayi, Deni, Asri dan juga Azzam atas kebersamaan dan solidaritas yang hebat. Kalian bukan hanya sekedar teman, tapi Saudara. Meski akan terpisah untuk mengabdikan atau lanjut studi, namun hari-hari itu akan selalu terkenang di hati. Terima kasih sudah menjadi bagian dari momen-momen indah ini.
16. Mbak-mbak di PP. An-Najwah, mbak Ibriza, mbak Tari, mbak Zaim, Mbak Tucha, mbak Zidna, Mbak Rani, Mbak Elok, Mbak Cecel dan mbak Isti yang menginspirasi dan selalu menyemangati. Semangat mengabdikan diri, semangat melanjutkan hafalan, dan semangat melanjutkan studi S2 ya. Tak lupa adik-adik yang selalu menanyakan selesainya skripsi ini, Luluk, Pincuk, Titay, Isna, Yeni, Kaidah, Jiha, Riri dan juga Isba. Semangat proposalan, semangat hafalan, dan semangat skripsian. Serta mbak-mbak dan adik-adik mulai dari angkatan 2012 sampai 2018 di Pondok Pesantren An-Najwah.
17. Ikamawar (Ikatan Keluarga). Keluarga Mawar di Jogja, terima kasih banyak kekeluargaan dan kebersamaannya selama ini. Mas Muhammad



Faisal Khairurrijal dan Bahrin Najja sebagai pembimbing yang tak henti mengarahkan dan membantu peneliti dalam banyak hal. Memberikan ide dan masukan serta kritikan. Tak lupa adik kelas Ikamawar dan CSSMoRA, Ainil Atiqah dan Abdul Hadi. Semangat mengharumkan almamater dan Yayasan Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar. Selesaikan hafalannya, semangat proposal dan skripsiannya, dan kembalilah untuk mengabdikan pada pondok tercinta.

18. Kakak-kakak dan adik-adik angkatan sekaligus teman CSSMoRA (Community of Santri Scholars of Ministry of Religious Affairs) Nasional. Mas Zidni, Mas Annas, Teh Rohmah, Kak Diyah, Zeed Hamdy, Egi, Arif, Ummah, Ama, Teh Khoir, Rinaldi, Ibe, Thoriq, Ulin, Teh Witri, Rahman, Obi, Aufa, Eba, Nila, Hidayah, Yanti, Tullah, Masyfuk, Dek Neni, Dek Fitri, Dek Ayu. Terimakasih juga kakak-kakak dan adik-adik angkatan sekaligus teman CSSMoRA (Community of Santri Scholars of Ministry of Religious Affairs) UIN Sunan Kalijaga. Mas Lukman, Mas Imam, Ma Amin, Kak Nisa, Kak Marwah, Kak Sekar, Nuzul, Azka, Hanif dan lain-lain yang tak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Terima kasih telah berbagi banyak hal kepada peneliti. Pelajaran, pengalaman, kegigihan, serta pengabdian. Salam loyalitas tanpa batas. Semoga CSSMoRA lebih baik dan semakin baik.

19. Teman-teman dan sahabat peneliti baik di Lamongan maupun di Yogyakarta yang selalu melengkapi hari-hari peneliti. Terima kasih pula kepada teman-teman KKN integrasi-interkoneksi UIN Sunan Kalijaga

angkatan 96, Dusun Mangunsari, Desa Mranggen (Hikmah, Cahya, Dewi, Tata, Diah, Mas Ridwan, Aa' Ridwan, Azka, dan Uzza). Terima kasih pernah mengisi hari-hari peneliti, satu setengah bulan itu “singkat tapi bermakna” percayalah.

20. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan kuliah di UIN Sunan Kalijaga.

*Jazākumu Allāh khaira al-Jazā'*, dan semoga karya ini bermanfaat. Amin.

Yogyakarta, 16 November 2018  
Penulis,

Dian Aulia Nengrum  
15551020



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Riwayat yang berasal dari Nabi, dengan rangkaian periwayatan yang berkesinambungan merupakan salahsatu cara untuk memperoleh ilmu mengenai syariat Ilahi dan hukum. Pada saat ini, satu-satunya cara untuk menerima riwayat-riwayat tersebut adalah dengan mengikuti kitab-kitab hadis, sebab tidak ada riwayat yang dipercayakan kecuali yang telah dituliskan. Kitab-kitab hadis sendiri pun memiliki tingkatan yang berbeda, sehingga diperlukan penelitian dengan seksama. Salahsatu ulama yang mengkaji tingkatan kitab hadis ialah Syāh Waḡī Allāh al-Dihlawī. Beliau membagi kitab hadis berdasarkan validitasnya menjadi empat tingkatan. Diantara tingkatan yang pertama ini terdiri atas tiga kitab yakni, *al-Muwattaʻ*, *Ṣaḡīḡ Bukḡarī*, dan *Ṣaḡīḡ Muslim*. Syāh Waḡī Allāh al-Dihlawī memasukkan kitab Imam Mālik sejajar dengan *Ṣaḡīḡ Bukḡarī*, dan *Ṣaḡīḡ Muslim*. Hal ini berbeda dengan mayoritas ulama yang menilai bahwa tingkatan kitab hadis pertama ialah *Ṣaḡīḡhain*.

Oleh karenanya, rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pemikiran al-Dihlawī tentang tingkatan kitab Hadis dalam kitab *Hujjah Allāh al-Bāligah*, dan (2) Mengapa Syāh Waḡī Allāh al-Dihlawī mengklasifikasikan kitab hadis pertama dengan menyejajarkan *al-Muwattaʻ Mālik* dengan *Ṣaḡīḡhain*. Penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*) - yang sumber primernya adalah kitab *Hujjah Allāh al-Bāligah*. Pada mulanya, penulis mengumpulkan data dengan metode dokumentasi, kemudian mengolah data tersebut dengan menggunakan metode *deskriptif-analitik*, yaitu pengumpulan dan penyusunan data dalam bentuk deskriptif dan kemudian disertai analisis terhadap data yang didapat. Secara praktis, langkah metodologis yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut. Pertama, penulis menetapkan tokoh yang dikaji dan objek material yang menjadi fokus kajian, yakni pemikiran Syāh Waḡī Allāh al-Dihlawī terhadap tingkatan kitab Hadis. Kedua, mengumpulkan data-data yang terkait dengan Syāh Waḡī Allāh al-Dihlawī dan pemikiran yang akan diteliti. Ketiga, mengidentifikasi alasan yang melatarbelakangi Syāh Waḡī Allāh al-Dihlawī mengklasifikasikan kitab hadis. Keempat, melakukan penyimpulan sebagai jawaban atas problem penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama*, tingkatan kitab hadis pertama menurut Syāh Waḡī Allāh al-Dihlawī merupakan kitab yang terdiri dari hadis-hadis tingkatan tertinggi, yakni hadis mutawatir. Diantara kitab yang termasuk tingkatan kitab hadis pertama ialah *al-Muwattaʻ* karya Imam Malik, Sahih Bukhari dan Sahih Muslim. *Kedua*, alasan mengapa Syāh Waḡī Allāh al-Dihlawī dalam mengklasifikasikan tingkatan kitab hadis pertama, beliau menyejajarkan *al-Muwattaʻ Mālik* dengan *Ṣaḡīḡhain*.

Kata kunci: Tingkatan kitab Hadis, Syāh Waḡī Allāh al-Dihlawī, *Hujjah Allāh al-Bāligah*



## DAFTAR ISI

|   |       |
|---|-------|
| <b>HALAMAN</b> .....                          | i     |
| <b>SURAT PERNYATAAN</b> .....                 | ii    |
| <b>NOTA DINAS</b> .....                       | iii   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....               | iv    |
| <b>HALAMAN MOTTO</b> .....                    | v     |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....              | vi    |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> ..... | vii   |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                   | xi    |
| <b>ABSTRAK</b> .....                          | xvii  |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                       | xviii |
| <b>BAB I : PENDAHULUAN</b>                    |       |
| A. Latar Belakang .....                       | 1     |
| B. Rumusan Masalah .....                      | 4     |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....        | 5     |
| D. Telaah Pustaka .....                       | 6     |
| E. Metode Penelitian .....                    | 10    |
| 1. Fokus Penelitian .....                     | 10    |
| 2. Jenis Penelitian .....                     | 10    |
| 3. Sumber Data .....                          | 11    |
| 4. Teknik Pengolahan Data .....               | 11    |
| 5. Teknik Penulisan .....                     | 13    |

|                                 |    |
|---------------------------------|----|
| F. Sistematika Pembahasan ..... | 13 |
|---------------------------------|----|

## **BAB II : TINJAUAN UMUM TENTANG KITAB HADIS**

|  |    |
|--|----|
| A. Tinjauan Umum Tentang Kitab Hadis .....                     | 15 |
| 1. Hadis dan Sejarah Pelebanganannya.....                      | 15 |
| 2. Klasifikasi Kitab Hadis.....                                | 20 |
| B. Tingkatan Kitab Hadis Pertama Menurut Mayoritas Ulama ..... | 25 |
| 1. Imām Bukhārī dan Kitab <i>Ṣaḥīḥ Bukhārī</i> .....           | 26 |
| a. Biografi Imam Bukhari.....                                  | 26 |
| b. Mengenal Kitab <i>Ṣaḥīḥ Bukhārī</i> .....                   | 31 |
| 2. Imām Muslim dan Kitab <i>Ṣaḥīḥ Muslim</i> .....             | 36 |
| a. Biografi Imām Muslim .....                                  | 36 |
| b. Mengenal Kitab <i>Ṣaḥīḥ Muslim</i> .....                    | 39 |

## **BAB III : SYĀH WALĪ ALLĀH AL-DIHLAWĪ DAN *KITAB ḤUJJAH ALLĀH AL-BĀLIGAH***

|   |    |
|---|----|
| A. Syah Wali Allāh al-Dihlawī .....                         | 44 |
| 1. Biografi Syah Wali Allāh al-Dihlawī.....                 | 44 |
| 2. Perjalanan Akademik Syāh Wali Allāh al-Dihlawī.....      | 48 |
| 3. Karya- Karya Syah Wali Allāh al-Dihlawī.....             | 51 |
| 4. Pandangan Ulama tentang Syah Wali Allāh al-Dihlawī ..... | 54 |
| B. Sinopsis Kitab <i>Ḥujjah Allāh al-Bāligah</i> .....      | 55 |
| 1. Penamaan dan Latar Belakang Penulisan .....              | 55 |
| 2. Isi, Sistematika dan Metode Penulisan .....              | 58 |

|   |    |
|---|----|
| 3. Komentor Ulama tentang Kitab Hujjah Allāh al-Bāligah ..... | 64 |
|---|----|

**BAB IV : ANALISIS PEMIKIRAN SYĀH WALĪ ALLĀH AL-DIHLAWĪ TENTANG TINGKATAN KITAB HADIS DALAM KITAB *HUJJAH ALLĀH AL-BĀLIGAH***

|  |    |
|--|----|
| A. Pemikiran Syāh Walī Allāh al-Dihlawī Tingkatan Kitab Hadis Menurut Syah Walī Allāh al-Dihlawi ..... | 66 |
| B. Alasan Syah Walī Allāh al-Dihlawī dalam Mengklasifikasikan Kitab Hadis Pertama .....                | 71 |

**BAB V: PENUTUP**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 85 |
| B. Saran .....      | 86 |

|                             |    |
|-----------------------------|----|
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> ..... | 87 |
|-----------------------------|----|

|                               |    |
|-------------------------------|----|
| <b>CURRICULUM VITAE</b> ..... | 90 |
|-------------------------------|----|

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hadis<sup>1</sup> sebagai pernyataan, pengamalan, ketetapan Rasulullah saw<sup>2</sup>., merupakan sumber ajaran Islam yang kedua setelah al-Qur'an.<sup>3</sup> Kedudukan hadis sebagai salah satu sumber ajaran Islam telah disepakati oleh hampir seluruh ulama dan umat Islam. Dalam sejarah, hanya ada sekelompok kecil dari kalangan ulama dan umat Islam telah menolak hadis Nabi sebagai salah satu sumber ajaran Islam atau

---

<sup>1</sup> Hadis menurut bahasa adalah kebalikan dari *qadim* (sesuatu yang terdahulu atau lama) dan dipakai juga dengan makna kabar. Sementara itu para ulama mendefinisikan bahwa hadis adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Saw. baik ucapan, perbuatan, ketetapan, sifat diri atau pribadinya. Lihat Nuruddin „Itr, *‘Umul Hadis* (Bandung: Rosda, 2014), hlm. 13-14. Ulama yang menganggap bahwa hadis adalah kebalikan dari qadim, memaksudkan bahwa qadim sebagai kitab Allah. Sedangkan yang baru ialah apa yang disandarkan kepada Nabi. Lihat juga, Subhi al-Shalih, *Membahas Ilmu-Ilmu Hadis* (ttp.: Pustaka Firdaus, 1995), hlm. 16.

<sup>2</sup> Rasulullah merupakan tokoh utama yang sangat dibutuhkan, bukan sekedar pembawa *risalah* dan amanah yang merupakan tugas penting dan penuh dengan resiko, lebih dari itu beliau sangat dibutuhkan sebagai tokoh satu-satunya yang dipercaya oleh Allah untuk menjelaskan, merinci atau memberi contoh pelaksanaan ajaran Islam. Karena itulah, Rasulullah yang dihiasi dengan sifat-sifat luhur dan memiliki pribadi terdidik merupakan panutan terbaik yang jejak-jejaknya akan selalu diikuti dalam segala hal. Lihat Muhammad ‘Ajaj al-Khatib, *Uṣūl al-Ḥadīṣ* (Beirut: Dār al-Fikr, 2011), hlm. 35; Masfufah, S, “Klasifikasi Sunnah Menurut Pemikiran Syāh Walī Allāh Al-Dihlawī”, Skripsi Fakultas Ushuluddin Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007, hlm. 1.

<sup>3</sup> Al-qur'an merupakan kalam Allah yang mengandung muʿjizat, yang diturunkan kepada Rasulullah melalui malaikat Jibril *al-Amīn*, mutawatir lafaznya dan dianggap ibadah bagi yang membacanya. Sedangkan semua yang didapat dari Rasulullah (selain al-Qur'an) berupa penjelasan terhadap hukum-hukum syariat, rincian terhadap apa yang ada dalam al-Qur'an atau praktiknya, disebut dengan hadis. Keduanya merupakan sumber syari'at yang saling terkait. Seorang muslim tidak mungkin dapat memahami sebuah syari'at kecuali merujuk pada kedua sumber tersebut. Lihat Muhammad ‘Ajaj al-Khatib, *Uṣūl al-Ḥadīṣ*, hlm. 24. Pada zaman Nabi, telah ada beberapa sahabat Nabi yang menulis hadis Nabi akan tetapi jumlah dan materi hadis yang mereka catat masih terbatas. Selain jumlah sahabat Nabi yang pandai menulis tidak begitu banyak, perhatian sahabat lebih tertuju kepada pemeliharaan al-Qur'an dengan alasan belum dibukukan dalam bentuk mushaf. Lihat M. Syuhudi Ismail, *Kaidah Kesahihan Sanad, Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah* (Jakarta: Bulan Bintang, 2014), hlm. 3.



biasa dikenal juga dengan *inkār al-sunnah*.<sup>4</sup> Kajian terhadap hadis Nabi sampai saat ini masih tetap menarik, tidak hanya di kalangan muslim namun kajian ini juga menarik minat para sarjana barat. Seiring dengan semakin banyaknya orientalis yang mengkaji hadis, tidak dapat disangkal bahwa pemikiran mereka juga menyebar ke dunia Islam dengan menawarkan metode-metode baru yang berbeda dengan yang telah digagas oleh para ulama hadis terdahulu. Sehingga banyak intelektual muslim yang tergugah untuk mengkaji lebih jauh tentang pemikiran mereka. Namun disisi lain, sebagian mereka memiliki tujuan untuk mengkaji dan mengkritisi pemikiran orientalis. Sementara sebagian yang lain ada yang terpengaruh dengan pemikiran mereka.<sup>5</sup> Diantara intelektual muslim yang mengkaji hadis lebih dalam adalah Syāh Wafī Allāh al-Dihlawī.

Syāh Wafī Allāh al-Dihlawī<sup>6</sup> merupakan seorang intelektual muslim India. Lahir pada tanggal 4 Syawal 1114 H di daerah Mufazaffargarh, Delhi, India. Di

---

<sup>4</sup> Golongan *inkār al-sunnah* ini sudah ada sejak zaman al-Syāfi'i. Term ini digunakan untuk golongan yang menolak seluruh hadis (*al-tā'ifāt al-latī raddat al-akhbār kullahā*). Selain itu al-Syāfi'i juga menyatakan ada golongan yang menolak hadis tertentu. Salahsatu faktor yang mendorong munculnya paham *inkār al-sunnah* tersebut ialah ketidakpahaman mereka tentang berbagai hal yang berkenaan dengan hadis Nabi. Kemudian al-Syāfi'iy menulis bantahan terhadap argumen yang diajukan oleh mereka dan membuktikan keabsahan hadis sebagai salah satu sumber ajaran Islam. Sehingga, al-Syāfi'i diberi gelar oleh ulama pada masa itu dengan „*Nāṣir al-Sunnah*’. Lihat M. Syuhudi Ismail, *Kaidah Kesahihan Sanad, Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*, hlm. 87-88.

<sup>5</sup> Ilham Ramadan Siregar, dkk, “Kritik Sejarah Terhadap Hadis Menurut Ahmad Amin Analisis Terhadap Kitab Fajr al-Islām”, dalam Jurnal al-Taḥdis: Journal of Hadith Studies, Vol. 1 No. 1, Januari-Juni 2017, hlm. 2.

<sup>6</sup> Kata ‘Syāh’ didepan berasal dari bahasa persia yang bermakna raja, dan gelar ini hanya berlaku bagi intelektual dan syeikh sufi. Dia juga dikenal sebagai „*Wafī Allāh*’, karena beliau merupakan sosok yang ‘*ālim*. Sementara kata ‘al-Dihlawī’ ini disandarkan pada nama kota yakni New Delhi. Lihat Mohd Arif Nazri, dkk, “The Intellectuality of Al-Dihlawi: A Review on His Contribution

kalangan sufi, beliau merupakan pengikut *Tarīqah Naqsabandiyyah* sejak umur 16 tahun. Oleh karena itu, kehidupan sehari-harinya dihabiskan dengan *riyāḍah*. Sedangkan dikalangan fikih, beliau cenderung mengikuti Imām Hanafī namun ia juga mempunyai respon besar terhadap Imām Syāfi'i.<sup>7</sup>

Dalam bukunya *Hujjah Allāh al-Bāliḡah*, al-Dihlawī menjelaskan bahwa salahsatu cara untuk memperoleh ilmu mengenai syariat Ilahi dan hukum adalah dengan melalui riwayat yang berasal dari Nabi dengan rangkaian periwayatan yang berkesinambungan. Pada saat ini, satu-satunya cara untuk menerima riwayat-riwayat tersebut adalah dengan mengikuti kitab-kitab hadis, sebab tidak ada riwayat yang dipercayakan kecuali yang telah dituliskan. Kitab-kitab hadis sendiri pun memiliki tingkatan yang berbeda, sehingga diperlukan penelitian dengan seksama. Ia membagi kitab hadis berdasarkan validitasnya menjadi empat tingkatan.<sup>8</sup> Diantara tingkatan yang pertama adalah kitab hadis yang berisi hadis-hadis tingkatan tertinggi, yakni Hadis mutawatir.<sup>9</sup> Dalam tingkatan ini hanya terdiri atas tiga kitab yaitu, *al-*

---

in Science of Prophetic Tradition”, dalam *Mediterranean Journal of Social Sciences* MCSER Publishing, Rome-Italy, Vol 6, No 5 S1, September 2015, hlm, 303.

<sup>7</sup> Mohd Arif Nazri, dkk, “The Intellectuality of Al-Dihlawī: A Review on His Contribution in Science of Prophetic Tradition”, dalam *Mediterranean Journal of Social Sciences* MCSER Publishing, Rome-Italy, Vol 6, No 5 S1, September 2015, hlm, 303.

<sup>8</sup> Syāh Wafī Allāh al-Dihlawī, *Hujjah Allāh al-Bāliḡah* (Beirut: Dār al-Jabal, 2005), hlm. 230-231.

<sup>9</sup> Hadis *mutawatir* merupakan Hadis yang diriwayatkan oleh sejumlah perawi yang secara tradisi tidak mungkin mereka sepakat untuk berdusta dari sejumlah perawi yang sepadan dari awal sanad sampai akhir, dengan syarat jumlah itu tidak kurang pada setiap tingkatan sanadnya. Lihat Muḥammad ‘Ajāj al-Khaṭīb, *Uṣūl al-Ḥadīṣ*, hlm. 197.

*Muwatta'*,<sup>10</sup> *Ṣaḥīḥ Bukhārī*, dan *Ṣaḥīḥ Muslim*.<sup>11</sup> Ia memasukkan kitab Imām Mālik sejajar dengan *Ṣaḥīḥ Bukhārī*, dan *Ṣaḥīḥ Muslim*.<sup>12</sup>

Berawal dari keganjalan tersebut, penulis bermaksud meneliti lebih lanjut terkait pemikiran Syāh Wafī Allāh al-Dihlawī tentang tingkatan kitab hadis dalam kitab *Hujjah Allāh al-Bāligah*, terkait mengapa Syāh Wafī Allāh al-Dihlawī mengklasifikasikan kitab hadis pertama dengan menyejajarkan *al-Muwatta' Mālik* dengan *Ṣaḥīḥain*.

Adapun alasan penelitian tentang tingkatan kitab Hadis ini adalah paling tidak oleh tiga alasan. *Pertama*, sepengetahuan penulis, al-Dihlawī merupakan ulama<sup>13</sup> yang membahas tentang tingkatan kitab Hadis. *Kedua*, al-Dihlawī merupakan intelektual India yang memberikan perhatian khusus atas *al-Muwatta'*. *Ketiga*, kitab *Hujjah Allāh al-Bāligah* ini merupakan salahsatu kitab monumental al-Dihlawī.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemikiran al-Dihlawī tentang tingkatan kitab Hadis dalam kitab *Hujjah Allāh al-Bāligah*?

<sup>10</sup> Kitab *al-Muwatta'* yang dimaksud disini adalah kitab yang ditulis oleh Imām Mālik. Kitab ini berisi tentang fikih yang terdiri dari 2 juz, 61 bab dan 1824 Hadis. Lihat M. Alfatih Suryadilaga, *Studi Kitab Hadis* (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 2.

<sup>11</sup> Syāh Wafī Allāh al-Dihlawī, *Hujjah Allāh al-Bāligah*, hlm. 558.

<sup>12</sup> Berbeda dengan penjelasan yang dipaparkan oleh Dr. Maḥmūd Ṭaḥḥān. Dalam bukunya, ia menjelaskan bahwa kitab pertama yang memuat Hadis ṣaḥīḥ adalah *Ṣaḥīḥ Bukhārī* kemudian *Ṣaḥīḥ Muslim*. Keduanya merupakan kitab yang paling ṣaḥīḥ setelah al-Qur'an dan masyarakat muslim menerima kedua kitab tersebut. Lihat Maḥmūd al-Ṭaḥḥān, *Muṣṭalah al-Ḥadīs* (Kuwait: Markaz al-Hudā li al-Dirāsāt, 1405), hlm. 34. Lihat juga 'Amr 'Abd al-Mun'im Saḥim, *Taisīr 'Ulūm al-Ḥadīs li al-Mubtadi'īn* (tp.: Dār al-Ḍiya', 2000), 20-21.

2. Mengapa Syāh Wafī Allāh al-Dihlawī mengklasifikasikan kitab hadis pertama dengan menyejajarkan *al-Muwatta' Mālik* dengan *Ṣaḥīḥain*?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, tujuan yang ingin penulis capai adalah terjawabnya rumusan masalah diatas. Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan kajian Ilmu Hadis di Indonesia, pada umumnya, dan UIN Sunan Kalijaga secara khusus.
  - b. Kajian ini diharapkan mampu menambah wawasan para peminat studi Hadis, khususnya terkait tokoh Syāh Wafī Allāh Al-Dihlawī.
  - c. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran baru dalam khazanah pemikiran Islam, khususnya ranah kajian Hadis.
2. Manfaat Praktis
  - a. Secara praktis, penelitian ini dapat mengetahui metode yang dibangun oleh Al-Dihlawī dalam menentukan tingkatan kitab hadis, sehingga diketahui mana kitab hadis yang masuk kategori pertama.
  - b. Guna melengkapi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar akademi Sarjana Strata Satu (S-1) pada Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



#### D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah paparan ringkas tentang penelitian dan kajian sebelumnya mengenai masalah yang terkait, sehingga diketahui jelas posisi dan kontribusi peneliti dalam wacana yang diteliti.<sup>13</sup> Sejauh pembacaan dan penelusuran yang penulis lakukan, kajian tentang pemikiran tokoh Syāh Wafī Allāh al-Dihlawī ini bukanlah suatu hal yang baru, diskursus ini telah dikaji oleh kalangan akademisi dari perspektif yang beragam. Berikut penulis paparkan beberapa kajian terdahulu terkait tema ini:

##### 1. Syāh Wafī Allāh al-Dihlawī

Beberapa penelitian yang berhubungan dengan Syāh Wafī Allāh al-Dihlawī diantaranya adalah Jurnal “The Intellectuality of Al-Dihlawī: A Review on His Contribution in Science of Prophetic Tradition” yang ditulis oleh Mohd. Arif Nazri dkk.<sup>14</sup> Dalam tulisan ini mencoba menganalisis intelektual Syāh Wafī Allāh al-Dihlawī dan kontribusinya terhadap hadis Nabi. Kemudian “Pembaruan Islam di India” yang ditulis oleh Nirwan Hamid.<sup>15</sup> Tulisan ini menjelaskan tentang gerakan pembaharuan yang

---

<sup>13</sup> M. Alfatih Suryadilaga (dkk.), *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2013), hlm. 12.

<sup>14</sup> Lihat Mohd Arif Nazri, dkk, “The Intellectuality of Al-Dihlawī: a Review on His Contribution in Science of Prophetic Tradition”, dalam *Mediterranean Journal of Social Sciences* MCSER Publishing, Rome-Italy, Vol. 6, No. 5 S1, September 2015.

<sup>15</sup> Lihat Nirwan Hamid, “Pembaruan Islam di India”, dalam *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, Mei 2016.

dilakukan oleh ulama-ulama muslim yang ada di India diantaranya ialah Syāh Wafī Allāh al-Dihlawī.

“Al-Imām Syāh Wafī Allāh al-Dihlawī wa Juhūduhu fī Khidmat al-Sunnah al-Nabawiyyah” yang ditulis oleh Ḥamd Al-‘Aṭiyah.<sup>16</sup> Disini penulis menjelaskan tentang kesungguhan yang al-Dihlawī curahkan untuk khidmah terhadap sunnah. Diantaranya, perhatian al-Dihlawī terhadap sanad dan perawi melalui kitabnya *Al-Irsyād ilā Muḥimmāt ‘Ilm al-Isnād*, juga menjelaskan seputar sunnah dalam kitabnya *Hujjah Allāh al-Bāligah*.

Penulis juga menemukan penelitian tentang pemikiran Syāh Wafī Allāh al-Dihlawī dalam jurnal “Pemikiran Pembaruan Teologi Islam Syāh Wafī Allāh al-Dihlawī” yang ditulis oleh Ghazali Munir.<sup>17</sup> Dalam tulisannya, Ghazali Munir menyoroti pemikiran-pemikiran teologi Syāh Wafī Allāh al-Dihlawī, diantaranya adalah Tauhid, Kenabian dan wahyu, perbuatan manusia, Iman dan kufur, wujud tuhan, alam misal, dengan merujuk pada kitab *Hujjah Allāh al-Bāligah*.

Berbeda dengan keempat jurnal diatas yang mencoba mengulas tentang Syāh Wafī Allāh al-Dihlawī secara umum, penulis menemukan penelitian yang secara khusus membahas tentang pemikiran Syāh Wafī Allāh al-Dihlawī. Diantaranya, Tesis “Tipologi Pembagian Hadis; Risalah dan

---

<sup>16</sup> Ḥamd al-‘Aṭiyah, “*Al-Imām Syāh Wafī Allāh al-Dihlawī wa Juhūduhu fī Khidmat al-Sunnah al-Nabawiyyah*” dalam *Academic Refeered Journal*, Vol. 26, 2008.

<sup>17</sup> Lihat Ghazali Munir, “Pemikiran Pembaruan Teologi Islam Syāh Wali Allāh Al-Dahlawī”, dalam *TEOLOGIA*, Vol. 23, No. 1, Januari 2012.

Ghairu Risalah (Sebuah Rekonstruksi Pemikiran Hadis Syāh Wafī Allāh al-Dihlawī)” yang ditulis oleh Munawir.<sup>18</sup> Persoalan mendasar yang menjadi objek kajian penelitian Munawir ini adalah seputar bagaimana kriteria yang dibangun al-Dihlawī untuk menentukan kategorisasi hadis *risālah* dan *ghairu risālah*.

Tesis “Pemikiran Hadis Shāh Waliyullāh Al-Dahlawī Tentang Metode Pemahaman Hadis” yang ditulis oleh Fatichatus Sa‘diyah.<sup>19</sup> Persoalan mendasar yang menjadi objek kajian penelitian ini adalah seputar bagaimana metode pemahaman hadis Syāh Wafī Allāh al-Dihlawī dan sejauh mana kontribusi Syāh Wafī Allāh al-Dihlawī.

Skripsi “Klasifikasi Sunnah Menurut Pemikiran Syāh Wafī Allāh al-Dihlawī” yang ditulis oleh Siti Masfufah.<sup>20</sup> Dalam tulisannya, Siti Masfufah meneliti tentang klasifikasi sunnah dengan tujuan mengetahui defenisi dari klasifikasi sunnah yang ditawarkan oleh Syāh Wafī Allāh al-Dihlawī dan mengetahui sejauh mana kontribusi al-Dihlawī dalam pemahaman sunnah.

Adapun penelitian berbentuk buku diantaranya “Al-Imām Al-Mujaddīd Al-Muḥaddīṣ Al-Syāh Wafī Allāh al-Dihlawī Ḥayātuhu wa

---

<sup>18</sup> Lihat Munawir, “Tipologi Pembagian Hadis; Risālah dan Gairu Risālah (Sebuah Rekonstruksi Pemikiran Hadis Al-Dihlawī)”, Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2008.

<sup>19</sup> Lihat Fatichatus Sa‘diyah, “Pemikiran Hadis Shāh Waliyullāh Al-Dahlawī Tentang Metode Pemahaman Hadis”, Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.

<sup>20</sup> Lihat Siti Masfufah, “Klasifikasi Sunnah Menurut Pemikiran Syāh Wafī Allāh al-Dihlawī”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Da'watuhu", yang ditulis oleh Muḥammad Syabīr.<sup>21</sup> Dalam tulisan ini Syabīr menjelaskan tentang kehidupan al-Dihlawī mulai dari nasab, tempat menimba ilmu hadis, mendirikan madrasah, rihlah nya ke Hijaz, karyanya dan lain sebagainya. "Syāh Wafī Allāh al-Dihlawī, Pakar Hadis Terkemuka dari Delhi" yang ditulis oleh Jauharatul Masruroh dalam buku *Yang Membela dan Yang Menggugat*.<sup>22</sup> Dalam tulisan ini, penulis menjelaskan sekilas tentang biografi Al-Dihlawī dan pemikiran Al-Dihlawī secara umum.

## 2. *Hujjah Allāh al-Bāligah*

Penelitian terkait dengan Kitab *Hujjah Allāh al-Bāligah* diantaranya "Hujjat Allah Al-Balighah: The Uniqueness of Shah Wali Allah Al-Dihlawi's Work" yang ditulis oleh Fadlan Mohd Othman dkk. Dalam tulisannya ini, Fadlan dkk menjelaskan tentang keunikan kitab *Hujjah Allāh al-Bāligah* yang menekankan pada dua aspek yakni tentang terminologi pemikiran dan pembahasan yang dipaparkan oleh Al-Dihlawī.<sup>23</sup>

Berdasarkan paparan diatas dengan memperhatikan objek kajian yang beragam, dari berbagai penelitian yang ada, meskipun diakui banyak yang

<sup>21</sup> Lihat Muḥammad Syabīr, *Al-Imām Al-Mujaddid Al-Muḥaddis Al-Syāh Wafī Allāh al-Dihlawī Hayātuhu wa Da'watuhu* (Beirut: Dār Ibn Ḥazm, 1999).

<sup>22</sup> Jauharatul Masruroh, "Syāh Wafī Allāh al-Dihlawī, Pakar Hadis Terkemuka dari Delhi" dalam Muhammad Makmun Abha (ed.), *Yang Membela dan Yang Menggugat* (Yogyakarta: CSS SUKA Press, 2012).

<sup>23</sup> Fadlan Mohd Othman, dkk, "Hujjat Allah Al-Balighah: The Uniqueness of Shah Wali Allah Al-Dihlawi's Work", dalam *Mediterranean Journal of Social Sciences* MCSER Publishing, Rome-Italy, Vol. 6, No. 5 S1, September 2015.



membahas tentang Syāh Wafī Allāh Al-Dihlawī, namun penulis tidak menemukan pembahasan khusus tentang tingkatan kitab Hadis menurut Syāh Wafī Allāh al-Dihlawī.

## **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian mutlak diperlukan dalam sebuah penelitian guna memandu peneliti tentang urutan bagaimana penelitian akan dilakukan, yaitu dengan alat apa dan prosedur yang bagaimana suatu penelitian dilakukan. Berikut metode penelitian yang penulis gunakan:

### **1. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini ada pada persoalan pemikiran Syāh Wafī Allāh al-Dihlawī terhadap tingkatan kitab Hadis. Penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan data-data yang terkait dengan biografi dan pemikiran Syāh Wafī Allāh al-Dihlawī. Kemudian mengidentifikasi alasan mengapa Syāh Wafī Allāh al-Dihlawī dalam mengklasifikasikan kitab hadis pertama, beliau menyejajarkan *Al-Muwatta' Imām Mālik* dengan *Ṣaḥīḥain*.

### **2. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Oleh karena itu, penelitian ini bersifat penelitian kepustakaan (library research), yaitu dengan mengumpulkan data

dari berbagai kitab, buku, jurnal, kamus, skripsi, tesis, dan penelitian-penelitian lain yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

### 3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer ini sesuai dengan pokok pembahasan yang dikaji dalam penelitian ini, maka sumber yang digunakan adalah karya monumental Syāh Walī Allāh al-Dihlawī, yakni kitab *Hujjah Allāh al-Bāligah*.
- b. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi berbagai khazanah intelektual yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, baik berupa kitab, buku, jurnal dan literatur lainnya yang berhubungan dengan tema yang penulis angkat sebagai pelengkap data penelitian dan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan analisis untuk mendapatkan kesimpulan. Diantaranya ialah *al-Maswā Syarḥ al-Muwatta'*, *Syāh Walī Allāh al-Dihlawī; Hayatuhu wa Da'watuhu* dan *al-I'lām biman fī Tārīkh al-Hind min al-A'lām; al-Musammā bi Nuzhah al-Khawāṭir wa Bahjah al-Masāmi' wa al-Nawāzir*.

Selain literatur yang telah dipaparkan di atas, masih ada beberapa literatur lain yang menjadi sumber data sekunder selama literatur tersebut memiliki hubungan pembahasan dalam penelitian ini.

### 4. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan metode deskriptif-analitik, yaitu pengumpulan dan penyusunan data dalam bentuk deskriptif dan kemudian disertai analisis terhadap data yang didapat. Dalam penelitian ini data yang dimaksud adalah pemikiran Syāh Wafī Allāh al-Dihlawī dalam kitab *Hujjah Allāh al-Bāligah* tentang tingkatan kitab Hadis.

Dalam penelitian ini akan menggunakan teori penelitian tokoh. Secara praktis, langkah metodologi riset tokoh adalah sebagai berikut:<sup>24</sup>

- a. Menentukan tokoh yang dikaji.
- b. Menentukan objek formal yang hendak dikaji secara tegas eskplisit dalam judul riset. Hal ini dimaksudkan agar riset tidak kemana-mana.
- c. Mengumpulkan data-data yang terkait dengan tokoh yang dikaji dan isu pemikiran yang hendak diteliti.
- d. Melakukan identifikasi bangunan tokoh tersebut, mulai misalnya asumsi dasar, pandangan ontologis tokoh mengenai isu yang diteliti, metodologi sang tokoh, dan lain sebagainya.
- e. Melakukan analisis dan kritis terhadap pemikiran sang tokoh yang hendak diteliti, dengan mengemukakan keunggulan dan kekurangannya.
- f. Melakukan penyimpulan sebagai jawaban atas problem riset.

Secara praktis, langkah metodologis yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut. Pertama, penulis menetapkan

---

<sup>24</sup> Abdul Mustaqim, "Model Penelitian Tokoh", dalam Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis, Vol. 15, No. 2, Juli 2014, hlm. 208-209.

tokoh yang dikaji dan objek material yang menjadi fokus kajian, yakni pemikiran Syāh Wafī Allāh al-Dihlawī terhadap tingkatan kitab Hadis. Pertama, mengumpulkan data-data yang terkait dengan Syāh Wafī Allāh al-Dihlawī dan pemikiran yang akan diteliti. Kedua, mengidentifikasi metode yang digunakan oleh Syāh Wafī Allāh al-Dihlawī. Ketiga, melakukan analisis terhadap pemikiran Syāh Wafī Allāh al-Dihlawī. Keempat, melakukan penyimpulan sebagai jawaban atas problem penelitian.

#### **5. Teknik Penulisan**

Penulisan penelitian ini mengacu pada buku Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi yang diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang saling berkaitan dan disusun secara sistematis. Berikut penjelasan masing-masing bab:

Bab I berisi pendahuluan, meliputi latar belakang yang menjadi sebab diangkatnya topik penelitian ini sebagai pembahasan; rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian; tujuan dan kegunaan penelitian; tinjauan pustaka untuk mengetahui kebaruan dan perbedaan penelitian yang akan dikaji dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya; kerangka teori sebagai pijakan cara kerja penelitian; metode penelitian serta pembahasan penelitian.



Bab II, penulis akan mengungkap terlebih dahulu tentang kitab-kitab hadis dan tingkatannya menurut mayoritas ulama hadis, sebelum melangkah lebih jauh pada pemikiran Syāh Wafī Allāh al-Dihlawī. Dalam hal ini meliputi defenisi, macam-macam dan sistematika penyusunannya.

Bab III, pada bab ini berisi tentang Biografi Syāh Wafī Allāh al-Dihlawī dan kitab *Hujjah Allāh al-Bāligah*. Dalam pembahasan ini penulis akan memaparkan biografi tokoh, yang terdiri dari latar sosio-historis, karier akademik dan pemikiran tokoh. Dalam pembacaan biografi ini diharapkan bisa mendapatkan gambaran konkrit mengenai karakter dan pemikiran Syāh Wafī Allāh Al-Dihlawī.

Bab IV, bab ini berisi tentang pemikiran Syāh Wafī Allāh al-Dihlawī terhadap tingkatan kitab hadis dan metode yang digunakan dalam mengklasifikasikan kitab hadis. Penulis akan memaparkan analisis atas pemikirannya tentang tingkatan kitab hadis pertama dan alasan mengapa Syāh Wafī Allāh Al-Dihlawī mengklasifikasikan kitab hadis pertama dengan menyejajarkan *al-Muwatta' Malik* dengan *Ṣaḥīḥain*.

Bab V memuat tentang kesimpulan atau poin-poin penting yang menjadi hasil dari penelitian ini, sekaligus saran yang ditujukan kepada pembaca untuk penelitian lebih lanjut.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pada kajian bab-bab sebelumnya dan senada dengan rumusan-rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian tentang “Tingkatan Kitab Hadis Pertama: (Studi Atas Pemikiran Syāh Wafī Allāh al-Dihlawī Dalam Kitab *Hujjah Allāh Al-Bāligah*)”, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menurut Syāh Wafī Allāh al-Dihlawī, tingkatan kitab hadis pertama adalah kitab yang terdiri dari hadis-hadis tingkatan tertinggi, yakni hadis mutawatir. Bagi Syāh Wafī Allāh al-Dihlawī, hadis mutawatir merupakan hadis yang sejak awal telah ditegaskan oleh banyak riwayat dan mayoritas bersepakat untuk menerima dan mengamalkan hadis tersebut. Diantara kitab yang termasuk tingkatan kitab hadis pertama ialah *al-Muwattaʿa* karya Imam Malik, *Ṣaḥīḥ Bukhāri* dan *Ṣaḥīḥ Muslim*.
2. Jika ditelaah secara mendalam maka akan didapatkan beberapa alasan mengapa Syāh Wafī Allāh al-Dihlawī menyejajarkan *al-Muwattaʿa* Mālik dengan *Ṣaḥīḥain*, diantaranya: *Alasan pertama*, *al-Muwattaʿa* merupakan kitab rujukan para ulama. *Alasan kedua*, kualitas hadis. *Alasan ketiga*, kriteria hadis sahih. Dalam hal ini, Imām Bukhāri, Imām Muslim dan Imām Mālik menggunakan kriteria yang sama. *Alasan keempat*, kredibilitas intelektual. Dalam hal menyeleksi hadis, Imam Bukhari, Imām Muslīm dan Imām Mālik merupakan tokoh yang sama-sama selektif dalam proses menyeleksi hadis dan

juga menilai seorang perawi. Imām Mālik merupakan tokoh yang sangat selektif dalam proses dalam memilih dari siapa ia akan menerima suatu pengetahuan. Ia hanya menerima dari seseorang yang diyakininya memiliki kapasitas tertentu. *Alasan kelima*, waktu penyusunan. Kitab *al-Muwaṭṭaʿ* merupakan kitab yang ditulis oleh Imām Mālik yang mencakup hadis Nabi, pendapat para sahabat dan fatwa para tabiʿin. Kitab ini disusun oleh Imām Mālik pada abad kedua atas permintaan Khalifah Abū Jaʿfār al-Mansūr. Adapun alasan Syāh Waḡī Allāh al-Dihlawī dalam mengklasifikasikan kitab hadis, dengan menyejajarkan kitab *al-Muwaṭṭaʿ* Imām Mālik dengan kitab *Ṣaḡīḡhain*, —menurut penulis— alasan yang paling jelas ialah alasan sejarah. Sehingga nampak berbeda dengan pendapat mayoritas ulama yang menilai bahwa tingkatan kitab hadis pertama ialah *Ṣaḡīḡh Bukhāri* dan *Ṣaḡīḡh Muslim*. Karena dalam mengklasifikasikan tingkatan kitab hadis pertama, mayoritas ulama hadis lebih fokus melihat kualitas hadis yang ada dalam kitab tersebut.

## B. Saran

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis belum melakukan analisis sepenuhnya terhadap pemikiran Syāh Waḡī Allāh al-Dihlawī tentang tingkatan kitab hadis pertama. Bagi peneliti selanjutnya, perlu kiranya untuk mengembangkan hasil penelitian ini guna menemukan kelebihan, kekurangan dan juga implikasi pemikirannya yang lebih komprehensif tentang tingkatan kitab hadis pertama.

## DAFTAR PUSTAKA

- ‘Āṭiyah, Ḥamd al-. “*Al-Imām Syāh Waḡī Allāh al-Dihlawī wa Juhūduhu fī Khidmat al-Sunnah al-Nabawiyyah*”. Dalam *Academic Refeered Journal*. Vol. 26. 2008.
- ‘Asqalānī, Ibn Ḥajar al-. *Fath al-Bāri Ṣarḡ Ṣaḡīḡ al-Bukḡāri*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah. 2009.
- ‘Aṭiyah, Ḥamd al-. “*Al-Imām Syāh Waḡī Allāh al-Dihlawī wa Juhūduhu fī Khidmat al-Sunnah al-Nabawiyyah*”. Dalam *Academic Refeered Journal*. Vol. 26. 2008.
- ‘Itr, Nuruddin, *‘Ulumul Ḥadis*. Bandung: Rosda. 2014.
- Arifin, Zainul. *Studi Kitab Ḥadis*. Surabaya: Al-Muna. 2013.
- Dīn, ‘Abd al-Ḥayy bin Fakhr al-. *al-I’lām biman fī Tārīkh al-Hind min al-A’lām; al-Musammā bi Nuzḡah al-Khawāṭir wa Bahḡah al-Masāmi’ wa al-Nawāzīr*. Beirut: Dār ibn Ḥazm. 1973.
- Dihlawī, Syāh Waḡī Allāh al-. *Al-Inṣāf fī Bayān Asbāb Al-Ikhtilāf*, terj. Mujiyo Nurkholis. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1994.
- Dihlawī, Syāh Waḡī Allāh al-. *al-Maswā Syarḡ al-Muwaṭṭa’*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah. 1983.
- Dihlawī, Syāh Waḡī Allāh al-. *Hujjah Allāh al-Bālighah*. Beirut: Dār al-Jabal. 2005.
- Dihlawī, Syāh Waḡī Allāh al-. *Ikhtilāf al-Fuḡahā’*, terj. Aziz Masyhuri. Yogyakarta: LKIS. 2010.
- Hamid, Nirwan. “Pembaruan Islam di India”. Dalam *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 7, Mei 2016.
- Ismail, M. Syuhudi. *Kaidah Kesahihan Sanad, Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*. Jakarta: Bulan Bintang. 2014.
- Ismail, Yahya. Al-Bukḡāri, *Imām al-A’immah wa Sayyid al-Fuḡahā’ wa al-Muḡaddisīn*, terj. Adi Maftuhin. Depok: Keira Publishing. 2016.
- Jamil Ahmad, *Hundred Great Muslims*, terj. Tim Penerjemah Pustaka Firdaus. Jakarta: Pustaka Firdaus. 1987.
- Khaṭīb, Muḡammad ‘Ajjaj al-. *Uṣūl al-Ḥadīs*. Beirut: Dār al-Fikr. 2011.
- Ma’sum, Muhammad Asrori. “Eksistensi Kitab Sahih Muslim (Studi Historis Penulisan Hadis Karya Imam Muslim)”. Dalam *Jurnal Tafaqquh*. Vol. 1 No. 2. Desember 2013.

- Maqdisī, Muḥammad bin Ṭāhir al-, *Syurūt al-Aimmaḥ al-Sittah*. Libanon: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah. 1984.
- Masfufah, Siti. “Klasifikasi Sunnah Menurut Pemikiran Syāh Wafī Allāh al-Dihlawī”. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2008.
- Masruroh, Jauharatul. “Syāh Wafī Allāh al-Dihlawī, Pakar Hadis Terkemuka dari Delhi” dalam Muhammad Makmun Abha (ed.), *Yang Membela dan Yang Menggugat*. Yogyakarta: CSS SUKA Press. 2012.
- Mizzī, Jamāl al-Dīn Abī al-Ḥajjāj Yūsuf al-. *Tahzīb al-Kamāl fī Asma’ al-Rijāl*. Beirut: Muassasah al-Risālah. 1983. Jld. 24.
- Munawir. “Tipologi Pembagian Hadis; Risālah dan Gairu Risālah (Sebuah Rekonstruksi Pemikiran Hadis Al-Dihlawī)”. Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. 2008.
- Munawir. “Tipologi Pembagian Hadis; Risalah dan Gair Risalah: Studi Pemikiran al-Dahlawi”. Dalam *Jurnal Studi Ilmu-ilm Al-Qur’an dan Hadis*. Vol. 10. No. 1. Januari 2009.
- Munir, Ghazali. “Pemikiran Pembaruan Teologi Islam Syāh Wali Allāh Al-Dahlawī”. Dalam *TEOLOGIA*. Vol. 23. No. 1. Januari 2012.
- Musā, Muḥammad bin Ḥasan bin ‘Aqīl. *al-Mukhtār al-Maṣūn min A’lām al-Qurūn*. Jeddah: Dār al-Andalūs al-Khirā’. tt.
- Mustaqim, Abdul. “Model Penelitian Tokoh”. Dalam *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur’an dan Hadis*. Vol. 15. No. 2. Juli 2014.
- Nawāwi, Imam Al-. *Ṣaḥīḥ Muslim bi Syarḥ Al-Nawāwī*, terj. Wawan Djunaedi Soffandi. Jakarta: Pustaka Azzam. 2010.
- Nazri, Mohd Arif, dkk, “The Intellectuality of Al-Dihlawi: A Review on His Contribution in Science of Prophetic Tradition”. Dalam *Mediterranean Journal of Social Sciences MCSER Publishing Rome-Italy*. Vol 6. No 5 S1. September 2015.
- Othman, Fadlan Mohd dkk, “Hujjat Allah Al-Balighah: The Uniqueness of Shah Wali Allah Al-Dihlawi’s Work”. Dalam *Mediterranean Journal of Social Sciences MCSER Publishing Rome-Italy*. Vol. 6. No. 5 S1. September 2015.
- Rahman, Fazlur. *Gelombang Perubahan dalam Islam: Studi Fundamental Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2001.
- Sa’diyah, Fatichatus. “Pemikiran Hadis Shāh Waliyullāh Al-Dahlawī Tentang Metode Pemahaman Hadis”. Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya. 2018.



- Safim, ‘Amr ‘Abd al-Mun‘im. *Taisir ‘Ulūm al-Ḥadīs li al-Mubtadi‘īn*. ttp.: Dār al-Ḍiya’. 2000.
- Shalih, Subhi al-. *Membahas Ilmu-Ilmu Hadis*. ttp.: Pustaka Firdaus. 1995.
- Siregar, Ilham Ramadan, dkk. “Kritik Sejarah Terhadap Hadis Menurut Ahmad Amin Analisis Terhadap Kitab Fajr al-Islām”. Dalam *Jurnal al-Taḥdis: Journal of Hadith Studies*. Vol. 1 No. 1. Januari-Juni 2017.
- Suryadilaga, M. Alfatih, dkk. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. 2013.
- Suryadilaga, M. Alfatih. *Pengantar Studi Quran Hadis*. Yogyakarta; Kaukaba. 2014.
- Suryadilaga, M. Alfatih. *Studi Kitab Hadis*. Yogyakarta: TERAS. 2009.
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: TERAS. 2010.
- Suwaidan, *Tariq Silsilat al-Aimmah al-Muṣawwarah (3): al-Imām al-Mālik*, terj. Iman Firdaus. Jakarta: Zaman. 2012.
- Syāfi‘i, Abū al-Faḍl Aḥmad bin ‘Ali bin Ḥijr Syihāb al-Dīn al-Asqalāni al-. *Tahzīb al-Tahzīb*. Beirut: Muassasah al-Risālah. 1995. Jld. 4.
- Syabīr, Muḥammad. *Al-Imām Al-Mujaddid Al-Muḥaddis Al-Syāh Walī Allāh al-Dihlawī Ḥayātuhu wa Da’wātuhu*. Beirut: Dār Ibn Ḥazm. 1999.
- Syuhbah, Muḥammad Muḥammad Abū. *Fī Rihāb al-Sunnah al-Kutub al-Ṣiḥāḥ al-Sittah*. ttp.: Matba’ah al-Azhar. 1969.
- Ṭaḥḥān, Maḥmūd al-. *Muṣṭalah al-Ḥadīs*. Kuwait: Markaz al-Hudā li al-Dirāsāt. 1405.
- Ṭaḥḥān, Maḥmūd. *Taisir Muṣṭalāh al-Ḥadīs*. Beirut: Dār al-Ṣaḳāfah al-Islāmiyah. 1999.
- Ḍahabī, Abū ‘Abd Allāh Syams al-Dīn Muḥammad bin Aḥmad bin ‘Uṣmān Qaimaz al-. *Siyar A‘lām al-Nubalā’*. Jld. 1
- Zābidī, Imām Zainuddīn Aḥmad bin ‘Abdul Laṭīf Al-. *Al-Tajrīd al-Ṣaḥīḥ li Aḥādīs al-Jāmi’ al-Ṣaḥīḥ*, terj. Cecep Syamsul Hari dan Tholib Anis. Bandung: Mizan. 2013.
- Zahw, Muḥammad Abū. *al-Ḥadīs wa al-Muḥaddisūn*, terj. Abdi Pemi Karyanto dan Mukhlis Yusuf Arbi. Depok: Keira Publishing. 2015.

## CURRICULUM VITAE

Nama : Dian Aulia Nengrum  
 NIM : 15551020  
 Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
 Prodi : Ilmu Hadis  
 Tempat dan Tanggal Lahir : Lamongan, 06 September 1997  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Nama Ayah : Hartono  
 Nama Ibu : Sri Wilistini  
 Alamat Asal : Morogo-Putatkumpul-Turi-Lamongan-Jawa Timur  
 Alamat di Jogja : PP. An-Najwah-Jobohan-Bokoharjo-Prambanan-Sleman-Yogyakarta  
 Nomor HP : 085600193565  
 E-mail : dianaulianengrum@gmail.com

### **Riwayat Pendidikan**

#### **Formal**

TK Miftahul Ulum (2001-2003)

MI Miftahul Ulum (2003-2009)

MTs. Putra-Putri Simo Lamongan(2009-2012)

MA. Matholiul Anwar Simo Lamongan(2009-2015)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2015-2019)

#### **Non-Formal**

Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Lamongan (2009-2015)

Pondok Pesantren An-Najwah Yogyakarta (2015-sekarang)

Kresna English Language Institute Pare (2016)

Unesco Institute & Camp Pare (2017)

Peace (Pare English Application Center)- (2017)

Manggala Training Center (2017)

Pusat Kajian Hadis Bogor (2018)

**Pengalaman Organisasi** :

- OSIS MTs. Putra-Putri Periode 2011-2012
- DKP Mts. Putra-Putri Simo Periode 2011-2012
- Paguyuban Arek MAK Matholi'ul Anwar  
Wakil Bendahara Periode 2013-2014
- CSSMoRA (Community of Santri Scgolars of Ministry of Religious Affairs)  
Anggota (2015-sekarang)
- CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga  
Wakil Bendahara Periode 2016-2017
- CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga  
Bendahara 1 Periode 2017-2018
- CSSMoRA Nasional  
Bendahara 1 Periode 2018-2019
- Koordinator *Khitobah* Pondok Pesantren An-Najwah

**Prestasi**

- Peserta Terbaik 5 Tingkat Remaja dari 334 peserta Tashih Akhir Santri TPQ Metode Qiraati Cabang Lamongan (2012)
- Peserta Terbaik 3 Tashih Akhir Santri Metode Qiraati TPQ Tarbiyatul Banat Korcam Karanggeneng (2012)
- Juara 1 Pidato Bahasa Arab, PAM MA. Matholi'ul Anwar (2013)

- Juara 3 Olimpiade Mata Pelajaran Hadis, HSU MA. Matholi'ul Anwar (2013)
- Bintang Pelajar Unggulan Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Lamongan (2015)
- Juara 2 Lomba Pidato Bahasa Arab Se-Provinsi DIY di UMY (2016)
- Juara 3 Lomba Pidato Bahasa Arab Nasional di UM Malang (2016)

